

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Posyandu Pertiwi berada di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Terletak di Dusun Gamping Kidul yang terdiri dari 13 RT yang memiliki luas wilayah 40 Ha, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Gamping Tengah, Kabupaten Sleman, sebelah selatan dengan Desa Tamantirto, sebelah barat dengan Desa Gamping Tengah dan sebelah timur dengan Desa Ngestihardjo dan Desa Banyuraden.

Posyandu Pertiwi merupakan posyandu di wilayah binaan Puskesmas Gamping I Sleman. Posyandu ini termasuk posyandu mandiri, yaitu kegiatannya sudah teratur dan mantap, seperti penimbangan balita, pengukuran tinggi badan balita, dan penyuluhan tentang kesehatan yang diberikan oleh puskesmas setempat. Cakupan program atau jumlah kegiatan tertata dengan baik, jumlah kader ada 5 kader aktif. Tempat pelaksanaan posyandu berada di rumah Kader setempat dan dilaksanakan satu kali dalam sebulan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan penelitian, diperoleh karakteristik ibu yang memiliki balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
< 20 tahun	4	7,8
20 – 35 tahun	45	88,2
> 35 tahun	2	3,9
Jumlah	51	100
Pendidikan		
SD	4	7,8
SMP	10	19,6
SMU	27	52,9
Sarjana	10	19,6
Jumlah	51	100
Pekerjaan ibu		
PNS	5	9,8
Swasta	10	19,6
Pengusaha	3	5,9
Petani	5	9,8
Wiraswasta	3	5,9
IRT	25	49,0
Jumlah	51	100
Penghasilan		
< Rp 700.000	14	27,5
Rp 700.000 – 1.000.000	25	49,0
> Rp 1.000.000	12	23,5
Jumlah	51	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu balita berumur 20-35 tahun sebanyak 45 orang (88,2%). Pendidikan ibu sebagian adalah SMU sebanyak 27 orang (52,9%). Pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (49%). Penghasilan keluarga ibu balita sebagian besar antara Rp 700.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 25 orang (49%).

b. Karakteristik balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman

Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
0-12 bulan	11	21,6
13-24 bulan	11	21,6
25-36 bulan	13	25,5
37-48 bulan	12	23,5
49-60 bulan	4	7,8
Jumlah	51	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	26	51,0
Perempuan	25	49,0
Jumlah	51	100

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.2. menunjukkan umur balita sebagian besar adalah 25-36 bulan sebanyak 13 anak (25,5%). Jenis kelamin balita sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 26 anak (51%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh
Anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	22	43,1
Sedang	24	47,1
Rendah	5	9,8
Jumlah	51	100

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah sedang sebanyak 24 anak (47,1%).

b. Pertumbuhan Anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta

Hasil pengukuran pertumbuhan anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta dengan melihat KMS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak di Posyandu Pertiwi
Gamping Sleman Yogyakarta

Pertumbuhan anak	Frekuensi	Prosentase
Gizi lebih	-	0
Gizi baik	44	86,3
Gizi kurang	7	13,7
Gizi buruk	-	0
Jumlah	51	100

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pertumbuhan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman sebagian besar masuk kategori gizi baik sebanyak 44 anak (86,3%).

4. Analisis Bivariate

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5.
Cross Tabulasi dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Anak dengan Pertumbuhan Anak di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman

Tingkat Pengetahuan	Pertumbuhan anak				Total		τ	<i>p-value</i>
	Gizi baik		Gizi kurang					
	f	%	F	%	f	%		
Tinggi	21	41,2	1	2,0	22	43,1	0,391	0,023
Sedang	22	43,1	2	3,9	24	47,1		
Rendah	1	2,0	4	7,8	5	9,8		
Total	44	86,3	7	13,7	51	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang pola asuh tinggi sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 21 anak (41,2%). Ibu balita dengan tingkat pengetahuan sedang sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 22 anak (43,1%). Sedangkan ibu balita dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar memiliki balita dengan status gizi kurang sebanyak 4 anak (7,8%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendal tau* seperti disajikan pada tabel 4.5, diperoleh *p-value* sebesar $0,023 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman. Nilai koefisien *Kendal tau* (τ) yang positif sebesar 0,391

menunjukkan semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh, semakin baik pertumbuhan balita dengan keeratan hubungan yang rendah.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang Pola Asuh Anak

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak sebagian besar adalah sedang sebanyak 24 orang (47,1%). Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pola asuh diharapkan ibu akan memberikan makanan bermutu kepada anaknya.

Pengetahuan ibu tentang pola asuh diperoleh dari berbagai sumber, seperti: lembaga pendidikan, media masa dan buku-buku kesehatan, serta promosi kesehatan. Pengetahuan ibu yang baik tentang pola asuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi.

Sebagian besar ibu berada pada kelompok umur produktif. Seseorang yang berada pada umur produktif akan lebih dapat menerima pengetahuan dibanding seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa banyak memiliki pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah.

Tingkat pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang pola asuh. Pendidikan adalah proses mengubah sikap tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Banyaknya ibu berpendidikan SMU berarti semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat sehingga semakin tinggi pula pengetahuannya tentang pola asuh.

Pekerjaan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pola asuh. Banyaknya responden yang bekerja akan mempengaruhi pola pikir yang lebih luas dibandingkan yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh interaksi sosial yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan tingkat pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pola asuh anak.

Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sosial ekonomi. Banyaknya responden yang berpenghasilan Rp 700.000 – Rp 1.000.000 berarti ekonomi keluarga responden sebagian besar dalam keadaan baik, maka tingkat pengetahuan tentang pola asuh juga akan semakin tinggi.

2. Pertumbuhan balita

Pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman sebagian besar masuk kategori gizi baik sebanyak 44 anak (86,3%). Menurut Jelliffe D.B. (1989) pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ dan jaringan dari masa konsepsi sampai remaja. Banyaknya balita yang memiliki pertumbuhan dengan status gizi baik disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor genetik, budaya lingkungan yang baik dan status sosial ekonomi keluarga yang cukup tinggi.

Berdasarkan karakteristik diketahui bahwa penghasilan keluarga responden sebagian besar masuk kategori cukup tinggi (Rp 700.000 – Rp 1.000.000). Penghasilan keluarga yang cukup tinggi ini akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga, perolehan sarana sanitasi yang baik dan keterjangkauan pelayanan kesehatan sehingga balita akan memiliki pertumbuhan dengan status gizi

Pertumbuhan balita dengan status gizi baik diharapkan kualitas hidup balita meningkat serta mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas. Pertumbuhan balita dengan status gizi kurang sebanyak 7 anak (13,7%) disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: faktor genetik, budaya lingkungan yang kurang baik dan status sosial ekonomi keluarga yang rendah.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh Anak dengan Pertumbuhan Balita

Hasil tabulasi silang menunjukkan ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang pola asuh tinggi sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 21 anak (41,2%). Ibu balita dengan tingkat pengetahuan sedang sebagian besar memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 22 anak (43,1%). Sedangkan ibu balita dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar memiliki balita dengan status gizi rendah sebanyak 4 anak (7,8%).

Ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang pola asuh tinggi dan sedang memiliki balita dengan pertumbuhan gizi baik menunjukkan

pengetahuan yang dimiliki ibu balita mampu mengubah perilaku ibu untuk merawat anak dan memberikan makanan bergizi kepada anaknya. Ibu balita dengan pengetahuan baik dan sedang memiliki balita dengan pertumbuhan gizi kurang disebabkan oleh factor-faktor: genetik, budaya lingkungan yang kurang baik dan keadaan social ekonomi keluarga yang rendah.

Ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang pola asuh kurang memiliki balita dengan pertumbuhan status gizi kurang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pola asuh sehingga ibu tidak merawat balitanya dengan baik dan tidak memberikan makanan bergizi kepada balitanya. Ibu balita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki balita dengan pertumbuhan status gizi baik disebabkan oleh faktor-faktor: genetic, budaya lingkungan yang baik dan kondisi sosial ekonomi keluarga yang cukup tinggi.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman Yogyakarta. Nilai koefisien *Kendal tau* (τ) yang positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh, semakin baik status gizi anak (semakin baik pertumbuhan balita) dengan keeratan hubungan yang rendah.

Persoalan gizi salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan gizi ibu (pengasuh anak) sehingga hal ini berdampak pada kurang bermutunya makanan yang diberikan untuk anak. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya terdiri dari

sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ali Khomsan (2010) yang menemukan bukti kuatnya hubungan antara pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap status gizi anaknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini tidak mengendalikan faktor pengganggu hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan pertumbuhan balita di Posyandu Pertiwi Gamping Sleman diantaranya faktor genetik, budaya lingkungan, status sosial ekonomi, nutrisi, olahraga/latihan fisik, posisi anak dalam keluarga dan faktor hormonal.